

PELATIHAN KOMUNIKASI EFEKTIF BAGI IBU DAN KADER POSYANDU DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI POSITIF DENGAN ANAK DI POSYANDU TERATAI 2, CISARANTEN KULON

Wiwin Winarti¹, Karima Laila Insani, Dwi Zakiy Ade Zuhair, Fauzan Trinoviana
Supardi, Zamzam Aulia Urrahmah

¹Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Politeknik Al Islam Bandung, Bandung, Indonesia

winarti67@gmail.com

Abstract

This community service program aims to improve the knowledge and skills of mothers and posyandu cadres in communicating effectively with children. Many communication barriers occur in early childhood, such as crying, fear, refusal to eat, and anxiety during health procedures. These challenges reflect the limited understanding of parents and cadres regarding child developmental communication cues and strategies. The purpose of this activity was to provide training on effective verbal and nonverbal communication, communication according to the child's age, and practical techniques such as storytelling, role play, and emotional validation. The method consisted of lectures, discussions, case studies, demonstrations, and pre-post tests. The activity was attended by 25 participants, assisted by four students and one lecturer. Results showed an increase in participants' knowledge from 50% (pre-test) to 95% (post-test). Participants demonstrated increased confidence in handling children's emotions and communicating during feeding, immunization, and separation situations. This program is expected to strengthen the capacity of cadres and mothers to support healthy communication and child development in the community.

Keywords: child communication; community service; health communication; parenting; posyandu.

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu serta kader posyandu dalam melakukan komunikasi efektif dengan anak. Berbagai permasalahan komunikasi sering muncul pada anak usia dini, seperti menangis, takut, menolak makan, atau cemas ketika mengikuti layanan posyandu. Hal ini menunjukkan masih terbatasnya pemahaman orang tua dan kader terkait tanda-tanda komunikasi anak serta teknik yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Kegiatan pelatihan ini memberikan materi mengenai teknik komunikasi verbal dan nonverbal, komunikasi sesuai usia anak, serta praktik melalui studi kasus, diskusi, dan role play. Metode yang digunakan meliputi ceramah, demonstrasi, studi kasus, dan pre-post test. Kegiatan dihadiri 25 peserta dengan pendampingan empat mahasiswa dan satu dosen. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta dari 50% (pre-test) menjadi 95% (post-test). Peserta juga lebih percaya diri menghadapi anak yang menangis, takut imunisasi, maupun menolak makan. Program ini diharapkan memperkuat kapasitas kader dan ibu dalam mendukung perkembangan anak melalui komunikasi yang sehat.

Kata kunci: komunikasi anak; komunikasi kesehatan; pengasuhan; PKM posyandu

Corresponding author : winarti67@gmail.com.

PENDAHULUAN

Peran komunikasi dalam pengasuhan anak sangat krusial. Komunikasi tidak hanya menjadi media penyampaian pesan, tetapi juga jembatan emosi, penanaman nilai, dan pembentuk karakter anak sejak usia dini (Mulyana, 2016). Dalam konteks Posyandu—sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan dan perkembangan anak di masyarakat—peran ibu dan kader sangat strategis dalam membentuk pola komunikasi yang sehat dan edukatif. Namun, kenyataannya masih banyak interaksi ibu dan kader dengan anak yang kurang tepat, seperti penggunaan kata-kata kasar, tidak sabar, hingga bentuk komunikasi satu arah yang tidak sesuai dengan usia anak (Sulaeman, 1995).

Masalah komunikasi ini bukanlah persoalan sepele, karena berdampak pada efektivitas pesan yang disampaikan. Anak yang merasa tidak dihargai atau tidak paham atas instruksi akan cenderung menolak, membangkang, atau bahkan menarik diri (Nazilah, 2021). Dalam jangka panjang, hal ini dapat memengaruhi tumbuh kembang anak secara emosional dan sosial (Goleman, 1995). Oleh karena itu, diperlukan penguatan kapasitas komunikasi ibu dan kader Posyandu melalui pelatihan yang berbasis ilmu komunikasi anak.

Komunikasi antara orang tua/kader dengan anak merupakan aspek fundamental yang berpengaruh pada perkembangan emosi, perilaku, dan kesehatan anak. Pada masa perkembangan awal, anak belum mampu mengungkapkan kebutuhan secara verbal

sehingga banyak menggunakan tangisan, isyarat tubuh, atau ekspresi emosi. Kurangnya pemahaman terhadap bentuk komunikasi ini sering menimbulkan salah persepsi sehingga memicu situasi seperti anak menolak makan, menangis saat ditinggal, atau merasa takut selama proses imunisasi di posyandu.

Posyandu sebagai layanan kesehatan berbasis masyarakat memiliki peran penting dalam memantau tumbuh kembang anak. Namun, banyak kader menyampaikan bahwa mereka masih membutuhkan peningkatan keterampilan komunikasi, khususnya dalam menghadapi anak-anak yang cemas atau tidak kooperatif selama pelayanan. Demikian pula banyak ibu yang mengaku bingung bagaimana berkomunikasi secara tepat ketika anak menangis atau menolak mengikuti instruksi.

Berdasarkan kondisi tersebut, dilakukan kegiatan PKM berupa pelatihan komunikasi efektif bagi ibu dan kader Posyandu Teratai 2, Kelurahan Cisaranten Kulon, Kecamatan Arcamanik, Bandung, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri mereka dalam mengelola komunikasi dengan anak sesuai tahapan perkembangan. Kegiatan ini juga memberikan contoh nyata melalui studi kasus dan role play sehingga peserta dapat langsung mempraktikkan teknik komunikasi yang tepat.

KAJIAN PUSTAKA

Posyandu Teratai 2 merupakan posyandu aktif yang berada di Kecamatan Arcamanik,

Kota Bandung. Berdasarkan profil kecamatan (Arcamanik, 2019) dan analisis SWOT, posyandu ini memiliki keunggulan dari segi ketersediaan SDM, fasilitas, serta kemitraan dengan berbagai pihak. Kader yang dimiliki sebagian besar berusia muda, memiliki latar belakang pendidikan minimal SLTA dan sebagian sarjana. Tempat pelayanan cukup memadai dan fasilitas penunjang seperti timbangan, alat ukur, dan media komunikasi seperti WA telah digunakan (Pemerintah Kota Bandung, 2019).

Namun demikian, terdapat tantangan nyata dari sisi keterampilan komunikasi dan transfer informasi kepada sasaran, khususnya anak-anak. Kelemahan dalam kemampuan menyampaikan pesan yang sesuai perkembangan anak, dan kurangnya pemahaman atas pendekatan psikologis dalam komunikasi dengan anak menjadi salah satu penghambat keberhasilan program edukatif di posyandu (Anjaswarni, 2016). Hal ini diperparah dengan masih rendahnya partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu, antara lain karena mereka belum merasa bahwa posyandu memberi manfaat langsung terhadap pola asuh dan komunikasi mereka di rumah.

Kelemahan ini jika tidak ditangani dapat berdampak terhadap penurunan efektivitas posyandu sebagai media pendidikan tumbuh kembang anak dan pencegahan stunting. Maka, pelatihan komunikasi menjadi salah

satu bentuk solusi intervensi non-medis yang penting

Komunikasi pada anak usia dini merupakan proses interaksi yang menggabungkan bahasa verbal, nonverbal, dan respons emosional. Para ahli perkembangan anak menyatakan bahwa komunikasi efektif melibatkan kepekaan dalam membaca isyarat anak, kemampuan merespons secara tepat, dan konsistensi dalam penggunaan bahasa yang sederhana dan penuh empati.

Dalam teori komunikasi terapeutik, kedekatan emosional dibangun melalui kontak mata, sikap tubuh sejajar, nada suara lembut, serta validasi perasaan anak. Teknik bermain, storytelling, dan biblioterapi juga terbukti efektif meningkatkan penerimaan anak terhadap pesan yang disampaikan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan komunikasi bagi orang tua dan kader posyandu dapat meningkatkan kedekatan emosional, mengurangi perilaku tantrum, serta meningkatkan kooperasi anak dalam proses kesehatan seperti imunisasi.

Dengan demikian, pelatihan ini memiliki dasar teori yang kuat dan relevan untuk meningkatkan kompetensi komunikasi kader dan ibu dalam konteks posyandu.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini akan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan partisipatif dengan metode:

1. Pemaparan Materi Interaktif
 - Mengetahui tahapan perkembangan anak.
 - Prinsip dasar komunikasi efektif dan empatik.

- Hambatan umum dalam komunikasi dengan anak dan cara mengatasinya.
- 2. Simulasi dan Role-Play
 - Peserta melakukan simulasi komunikasi langsung, misalnya: membujuk anak yang tantrum, mengajak anak makan sayur, dll.
 - Evaluasi dan masukan langsung dari fasilitator.
- 3. Praktik Lapangan Terbatas
 - Simulasi praktik bersama anak-anak saat Posyandu berlangsung, dengan pengamatan langsung oleh fasilitator.

Kegiatan PKM dilaksanakan di Posyandu Teratai 2 dengan sasaran ibu-ibu dan kader posyandu. Peserta berjumlah 25 orang, didampingi empat mahasiswa dan satu dosen sebagai pemateri.

Metode kegiatan:

1. Ceramah interaktif – penyampaian materi dasar komunikasi efektif dan teknik komunikasi sesuai usia anak.
2. Studi kasus – dua kasus dibahas, yaitu anak susah makan dan anak menangis saat ditinggal ibu
3. Diskusi dan tanya jawab – peserta berbagi pengalaman sehari-hari.
4. Pre-test dan post-test – mengukur perubahan pengetahuan peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PKM berjalan dengan lancar dan dinamis. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan. Mayoritas peserta dan kader adalah ibu-ibu yang memiliki anak dan ada juga 2 orang nenek mengasuh cucunya, sehingga materi yang

disampaikan sangat bersentuhan dengan keseharian mereka dengan segala dinamikanya dalam membesarkan anak. Penyampaian materi melalui contoh nyata dan ilustrasi sehari-hari membuat peserta mudah memahami konsep komunikasi efektif.

Berdasarkan analisis pre–post test, terjadi peningkatan signifikan dari 50% menjadi 95%, yang menunjukkan bahwa metode penyampaian materi, studi kasus, dan role play sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Peserta juga menyampaikan bahwa teknik seperti memberikan pilihan sederhana (“Mau sendok biru atau kuning?”), validasi emosi (“Adek sedih ya?”), dan komunikasi sejajar sangat membantu mereka menghadapi anak.

Studi kasus yang dibahas, seperti anak susah makan dan anak menangis saat ditinggal ibu, sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta. Melalui role play, peserta dapat mencoba secara langsung cara merespons anak dengan nada lembut, kontak mata, dan gestur menenangkan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif pada peningkatan keterampilan komunikasi ibu dan kader posyandu. Peserta melaporkan meningkatnya rasa percaya diri ketika menghadapi anak dalam situasi sulit, terutama pada momen penimbangan, imunisasi, atau saat anak rewel.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan komunikasi efektif ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu serta kader posyandu dalam berkomunikasi dengan anak. Teknik verbal

dan nonverbal, storytelling, komunikasi sesuai usia, penyampaian beberapa kasus pada anak terbukti membantu peserta memahami dan mempraktikkan komunikasi yang lebih empatik dan responsif.

Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEKS) yang diimplementasikan dalam kegiatan ini adalah *ilmu komunikasi terapeutik* yang disesuaikan untuk konteks interaksi antara orang dewasa (dalam hal ini ibu dan kader Posyandu) dengan anak usia dini. Komunikasi terapeutik merupakan pendekatan komunikasi yang bersifat empatik, suportif, dan membangun hubungan positif, yang lazim digunakan dalam bidang keperawatan, psikologi, dan pendidikan anak. Penerapan pendekatan ini terbukti efektif dalam mendukung perkembangan sosial-emosional anak serta meningkatkan kelekatan antara anak dengan orang tua atau pengasuh.

Dalam konteks Posyandu, penerapan IPTEKS ini difokuskan pada pelatihan komunikasi efektif yang mengintegrasikan prinsip-prinsip psikologi perkembangan anak dengan keterampilan komunikasi dasar, seperti *active listening*, *verbal affirmation*, penggunaan bahasa yang sesuai usia, serta teknik non-verbal seperti ekspresi wajah dan kontak mata. Komunikasi semacam ini membantu anak merasa dihargai, dimengerti, dan lebih kooperatif dalam menerima pesan atau arahan dari orang dewasa.

Selain itu, pelatihan ini juga memperkenalkan bentuk-bentuk komunikasi

prabicara (tangisan, celoteh, isyarat, dan ekspresi) kepada ibu dan kader, sehingga mereka dapat memahami pesan anak secara lebih tepat. Pengetahuan ini sangat bermanfaat terutama bagi anak-anak usia di bawah 2 tahun yang belum memiliki kemampuan verbal yang memadai.

IPTEKS juga mencakup metode pembelajaran partisipatif dalam pelatihan, seperti *roleplay*, simulasi, dan diskusi kelompok. Pendekatan ini bertujuan meningkatkan keterlibatan peserta, memperkuat pemahaman praktis, dan menciptakan ruang belajar yang inklusif. Pelatihan berbasis keterampilan ini didesain agar dapat direplikasi oleh kader dan diterapkan dalam kegiatan rutin Posyandu.

Dengan implementasi IPTEKS ini, diharapkan Posyandu Teratai 2 tidak hanya menjadi tempat pemantauan tumbuh kembang anak secara fisik, tetapi juga sebagai pusat edukasi pengasuhan yang memperhatikan aspek komunikasi dan psikososial anak. Hal ini sejalan dengan arah kebijakan Kemenkes RI dalam penguatan Posyandu sebagai *family center*.

Kegiatan ini berdampak langsung pada peningkatan kualitas layanan posyandu serta hubungan antara ibu, kader, dan anak. Ke depan, disarankan adanya kegiatan lanjutan berupa pelatihan pendampingan emosional, workshop bermain terapeutik, serta penyusunan modul komunikasi khusus untuk kader.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjaswarni, T. (2016). *Komunikasi Dalam Keperawatan* (1 ed.). Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan.
- Baumrind. (1991). The influence of parenting style on adolescent competence and substance use. *The Journal of Early Adolescence*, 11(1), 56-95.
- Goleman, D. (1995). *Emotional Interlligence* (1 ed.). New York: Bantam Books.
- Littlejohn, S. W., Foss, K. A., & Oetzel, J. G. (2017). *Theories of Human Communication*. Illinois, USA: Waveland Press Inc.
- Mulyana, D. (2016). *Health and Therapeutic Communication* (I ed.). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nazilah, F. N. (2021). Upaya mengasuh anak merupakan tugas orang tua dalam sebuah keluarga yang berada di lingkungan masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 721-726.
- Pemerintah Kota Bandung, K. A. (2019). *Profil Kecamatan Arcamanik*. Retrieved May 16, 2025, from <https://kecamatanarcamanik.com/profil-posyandu-teratai-2/>
- Sulaeman, A. &. (1995). Pemberdayaan masyarakat melalui edukasi keluarga tentang pola asuh anak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 101-108.
- West, R., & Turner, L. H. (2007). *Pengantar Teori Komunikasi, Analisis dan Aplikasi*. New York: McGraw Hill.
- Yulianti, K. &. (2018). Hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa. *Psikoborneo*, 2(3), 123-132.

DOKUMENTASI KEGIATAN





POLITEKNIK AL ISLAM BANDUNG			
DAFTAR HADIR			
Hari/Tanggal: Sabtu, 29 November 2025			
Agenda: PKM Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)			
Pelatihan Komunikasi Efektif bagi Ibu dan Kader Posyandu dalam Meningkatkan Interaksi Positif dengan Anak			
di Posyandu Teratai 2, Kecamatan Arcamanik			
Waktu: 08.00 - 11.00			
Tempat: Posyandu Teratai 2, Kelurahan Cisaranten Kulon, Kecamatan Arcamanik			
No	Nama Lengkap	No Hp	Tanda Tangan
1.	Indah	08116621147	1.
2.	ELISA SUTISNA A	081310619 0015	2.
3.	Dea Vito	0817844 908	3.
4.	Laila Jilani	08174 0088 718	4.
5.	Nina	08224646185	5.
6.	Nita	081501 5001 918	6.
7.	Nita N	0817161-0830	7.
8.	08111111	081514 2107 548	8.
9.	Andi Asyraf	081504 44 8150	9.
10.	Andi A	081514 44 8150	10.
11.	Andi	0815 1608 1780	11.
12.	Uji N	0815 2101 1014	12.
13.	Andi	081 504 1418	13.
14.	ERY HENDRAWATI	085901301210	14.
15.	Ra Hana		15.
16.	LARA		16.
17.	NURANI		17.
18.	ARTI	081111111111	18.
19.	MUDA		19.
20.	Dina	081111111111	20.
21.	Uji A		21.
22.	Macarok		22.
23.	Nur Anwar		23.
24.	Endi S		24.
25.	Eva		25.
26.			26.
27.			27.
28.			28.
29.			29.
30.			30.
31.			31.
32.			32.
33.			33.
34.			34.
35.			35.